

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 7, 2024, Halaman 66-72
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12510815)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12510815>

Mewujudkan Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik melalui Pemikiran Ki Hadjar Dewantara

Pu'ad Maulana¹, Herman Nirwana², Dina Sukma³, Thessia Permata Bunda⁴, Rahmad Firmansyah⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Padang

*Email korespondensi: alanelfath30@gmail.com

Abstrak

Sistem pendidikan Indonesia masih mempunyai banyak kekurangan. Salah satunya adalah siswa kurang otonomi dalam belajar dan mengajar. Hal ini tercermin dalam sistem kami yang berpusat pada guru, kurikulum yang ketat, dan metode pengajaran yang terpadu. Akibatnya, siswa tidak mempunyai ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya secara maksimal. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengembangkan konsep pendidikan liberal, dimana siswa bebas belajar sesuai minat dan kemampuannya. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai pembimbing dan penasihat, bukan sebagai sumber informasi utama. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik tinjauan literatur untuk mengumpulkan data dari temuan penelitian sebelumnya dan sumber lain yang relevan. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan permasalahan pendidikan di Indonesia, mengidentifikasi informasi dan data mengenai topik yang sedang dibahas, memperoleh pengetahuan baru dari hasil penelitian sebelumnya, dan mengkonfirmasi keabsahan metode teoritis yang digunakan dalam permasalahan tersebut. Analisis Isi Penelitian Berdasarkan hasil penelitian, filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara efektif dalam memberikan kelancaran kepada peserta didik. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan Ki Hadjar Dewantara menitikberatkan pada pengembangan karakter, kesehatan jiwa dan raga peserta didik. Bertujuan untuk keunggulan dalam hidup dan harmoni dengan dunia di sekitar Anda. Oleh karena itu, pendidikan ini menciptakan kondisi pendidikan yang mengembangkan manusia terhormat, cerdas, dan sehat serta memerdekakan peserta didik. Kajian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman hubungan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan permasalahan pendidikan Indonesia saat ini. Temuan-temuan ini memberikan dasar untuk mengembangkan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih berpusat pada siswa yang memungkinkan siswa mencapai potensi penuh mereka.

Kata kunci: *Memerdekakan Peserta Didik, Pemikiran Ki Hadjar Dewantara*

Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 23 June 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah kurangnya kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Sistem pendidikan yang berpusat pada guru, kurikulum yang kaku, dan metode pengajaran yang monoton membatasi ruang lingkup pengembangan potensi dan kreativitas siswa secara optimal. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang menekankan otonomi siswa saja tidak cukup. Indikatornya mencakup kurikulum berbasis hafalan, metode pembelajaran yang dipimpin guru, budaya belajar yang menekankan kinerja, dan nilai yang hanya mengevaluasi aspek kognitif. Akibatnya siswa hanya mempunyai sedikit ruang untuk mengembangkan minat dan bakatnya serta terjebak dalam sistem yang secara inheren membatasi kebebasan belajarnya.

Adapun tujuan dan maksud dari penelitian ini untuk menggali pemikiran Ki hadjar Dewantara tentang Pedagogi yang memerdekakan peserta didik yang sangat relevan dengan permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini. Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus membebaskan manusia dalam segala bidang kehidupan fisik, mental dan spiritual. Pendidikan liberal adalah pendidikan yang peserta didik bebas belajar sesuai minat dan kemampuannya, dan guru berperan sebagai pengajar dan pembimbing. Untuk mencapai pendidikan yang membebaskan diperlukan pengembangan kurikulum yang fleksibel dan berpusat pada siswa, metode pengajaran

yang aktif dan kreatif, penilaian yang komprehensif dan holistik, serta menciptakan budaya belajar yang positif dan membina.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan gagasan kebebasan dan pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Hasil penelitian ini diyakini dapat memberikan informasi baru mengenai penyelenggaraan pendidikan gratis di Indonesia dan memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan penafsiran tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan gratis dan menganalisis relevansinya dengan permasalahan pendidikan terkini di Indonesia (Dewantara, 1977).

METODE

Metode yang digunakan untuk menulis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan genre penelitian perpustakaan. Artinya, mencari dan membaca kembali referensi dari buku dan artikel sejenis serta menyesuaikannya dengan permasalahan problematis yang dibahas dalam karya penelitian penulis. Menurut Zed (2004), *literature review* ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mencari, mengkaji, mengumpulkan dan menuliskan pokok-pokok penting yang berasal dari sumber yang relevan seperti majalah dan buku-buku yang dijadikan sebagai bahan untuk penelitian.

Menurut (M. Sari et al., 2022), tujuan tinjauan pustaka ini adalah untuk (1) mengidentifikasi pertanyaan problematis yang digunakan dalam penelitian; (2) Temukan informasi dan data penelitian yang berkaitan dengan masalah Anda. (3) Menguji teori yang mendasari sesuai topik yang dibicarakan. (4) menambah pengetahuan peneliti terhadap masalah yang diteliti; Tinjauan pustaka dilakukan sebagai berikut (Tahimidaten dan Chrismanto, 2019): 1) menentukan pertanyaan dan tema penelitian, 2) mengumpulkan data dan informasi mengenai tema penelitian, 3) menentukan tema penelitian dan mengkaji data terkait. 4) Menemukan dan mengumpulkan data dari sumber perpustakaan utama seperti buku dan artikel jurnal; 5) Memperluas sumber data untuk analisis data yang akurat dan 6) Mengorganisasikan hasil penelitian;

Data penelitian ini diperoleh dari data yang sudah ada atau penelitian terdahulu. Dalam tinjauan pustaka ini, sumber data diperoleh dari temuan berbagai publikasi ilmiah. Sejumlah sumber diambil dari *Google Scholar*, dengan mengemukakan kata kunci Memerdekakan peserta didik dan teori konstruktivisme. Tinjauan pustaka ini menggunakan analisis isi atau content analisis sebagai metode analisis datanya. Analisis data adalah proses Analisis data adalah proses pemetaan data menjadi format yang lebih mudah dibaca dan dipahami (Sugiono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi

Nama aslinya adalah Suwardi Suryaningrat, Ki Hadjar Dewantara lahir di Yogyakarta pada 2 Mei 1889, bertepatan dengan 1303 H. Dia meninggal pada tanggal 26 April 1959, pada usia 70 tahun, bertepatan dengan 1376 H. Ia adalah putra dari Suryaningrat, putra Paku Alam III. Ia termasuk dalam keluarga ningrat yang menikmati pendidikan yang baik. Ia memulai pendidikannya di Sekolah Rendah Belanda (*Europeesche Lagere School, ELS*). Kemudian ia melanjutkan ke Sekolah Guru (*Kweek School*), tetapi ia pindah ke *STOVIA (School Tot Opleiding Van Indische Arten)* sebelum sempat menyelesaikannya. Dia tidak sempat menyelesaikan pendidikannya di sekolah ini karena ayahnya mengalami masalah keuangan. Sejak saat itu, ia memutuskan untuk menjadi jurnalis, yang akhirnya mengantarkannya ke dunia pergerakan politik nasional.

Ketika Hadjar Dewantara masih muda, ia dipengaruhi oleh diskusi ayahnya tentang sastra Jawa, lingkungan Islam, dan pendidikan yang dipengaruhi Hindu. Seni, musik, dan sastra Gending benar-benar asing di dunia seni. Dalam suasana perpaduan estetika dan religi tersebut, Suwardi Suryaningrat tumbuh sebagai seorang muslim yang lebih mengutamakan kebenaran dibandingkan syariah. Pahlawan yang disembah oleh kaum Yudistira adalah Mahabharata, khususnya Yudhishtira (lambang perdamaian dan cinta) dan Shrikrishna, titisan Wisnu yang bijaksana, guru politik Pandawa yang bijaksana dan visioner (Fudyartanta, 2000).

Pendapat Ki Hadjar Dewantara

Pendidikan, menurut Ki Hadjar Dewantara, adalah usaha untuk mendorong pertumbuhan watak (kekuatan batin dan budi pekerti), intelektual, dan fisik anak-anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunia. Pendidikan menghasilkan orang yang sehat, berbudi luhur, dan berakal budi (cerdas dan cerdas). Pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang Indonesia.

- a. Pertama, Orang Indonesia memiliki kekuatan batin dan karakter yang baik. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah untuk mempertahankan nilai-nilai yang sebenarnya dan meningkatkan persepsi masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, orang Indonesia menyadari bahwa mereka bertanggung jawab untuk melakukan apa yang mereka tahu bagaimana melakukannya. Segala sesuatu yang dia katakan, lakukan, dan lakukan tentang lingkungannya, dirinya sendiri, dan orang lain adalah ungkapan kebenaran yang indah. Dan karakter mencakup kata-kata, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai umum manusia dan dengan ajaran agama, tradisi, dan hukum positif.
- b. Kedua, orang Indonesia dengan tingkat kecerdasan tinggi adalah orang yang cerdas secara kognitif (mereka tahu banyak dan tahu banyak) dan kecerdasan itu memungkinkan mereka mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk dan bentuk (Hal ini menyelamatkan mereka dari kebodohan dan penipuan misalnya dalam bentuk rekayasa dan propaganda kolonial). Janji-janji yang dibuat dalam semangat ini menunjukkan perkembangan kecerdasan dan kecerdasan. Jiwa progresif adalah orang yang berani melakukan refleksi terhadap realitas yang mengekang kebebasannya dan menghadapi segala bentuk kebodohan.
- c. Ketiga, masyarakat Indonesia yang sudah maju secara jasmani dan rohani, tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki pengetahuan yang baik tentang fungsi-fungsi tubuhnya dan terhindar dari segala dorongan untuk membebaskan diri. Pribadi yang berkembang secara jasmani, yang mampu mengendalikan kebutuhan dan keinginan tubuhnya, berkat jasmani yang baik, pikiran yang baik, dan kepribadian yang baik, mendapat dukungan untuk membuktikan kemandiriannya dari segala macam kesombongan, keserakahan, dan kezaliman. ego. Djohar (2017) menyatakan bahwa manusia yang mandiri (fisik dan mental) adalah manusia yang dinaturalisasikan .

Kebijakan pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Dalam pendidikannya, Ki Hadjar Dewantara menggunakan tujuh prinsip dasar yang menjadi dasar taman kanak-kanak, yang disusun pada tahun 1922 dan disetujui pada tanggal 7 Agustus 1930. Ketujuh prinsip tersebut adalah:

- a. Memberi individu hak untuk mengendalikan diri mereka sendiri
- b. Harus diajarkan sebagai manusia yang mandiri secara jasmani, rohani, jiwa dan tenaga
- c. Kecerdasan intelektual tidak boleh diprioritaskan dalam pendidikan, karena dapat membedakan orang terpelajar dengan orang lain.
- d. Meningkatkan pendidikan, namun tidak menghambat penyebaran pendidikan dan pelatihan kepada seluruh masyarakat.
- e. siap bekerja sendiri
- f. Kebutuhan akan hidup sederhana
- g. mengorbankan segala kepentingan demi kesejahteraan siswa

Namun dalam perkembangannya prinsip-prinsip tersebut mengalami modifikasi dan kemudian dikenal dengan nama Pankha Dharma. Prinsip-prinsip ini meliputi:

- a. Kebebasan (Freedom) Manusia bebas mengembangkan kehidupannya sesuai keinginannya. Kebebasan ini bukan berarti kebebasan tanpa batas; anak-anak, sebagaimana manusia, harus diberikan kebebasan untuk mengembangkan keterampilannya.
- b. Kemanusiaan Kitab Kemanusiaan adalah tentang mewujudkan kemanusiaan melalui hati yang murni dan cinta kasih terhadap sesama. Pendidikan merupakan suatu usaha kebudayaan yang membimbing jiwa dan raga anak sepanjang hidupnya, serta dapat membentuk niat masa depan anak, dipengaruhi oleh kepribadiannya dan segala keadaan yang melingkupinya. Kemajuan peradaban manusia secara fisik, mental, dan berkembang
- c. Asal Usul Kehidupan (Alam) Tubuh manusia menunjukkan adanya suatu kekuatan yang ditentukan oleh kekuasaan Tuhan. Seorang anak harus mengembangkan kemampuan ini agar memperoleh rasa aman dan kebahagiaan dalam hidupnya.
- d. Kewarganegaraan Semua orang di dunia ini mempunyai harkat dan martabat yang sama, namun perkembangan harkat dan martabat mempunyai ciri khas tersendiri tergantung dari ciri kehidupan

pedesaan. Kehidupan seorang pria tidak bahagia sendirian. Masyarakat tidak boleh mengabaikan kebutuhan akan kebersamaan, terutama dalam kelompok sosial. Pendidikan harus mengajarkan anak untuk bekerja sama dengan otoritas negara.

- e. Kebudayaan: Kebudayaan adalah hasil budi manusia yang mempertahankan hidupnya di tengah kekuatan alam dan kemajuan zaman. manusia harus dapat membuktikan bahwa mereka mampu mengatasi masalah hidup mereka untuk mencapai kebahagiaan (Dewantara, 1962).

Menurut Ki Hadjar Dewantara, kebudayaan material dan spiritual yang merupakan buah ruh manusia selalu mempunyai sifat-sifat keluhuran, kesucian, dan keindahan/kinerja yang lazim terdapat dalam kehidupan manusia. Agar Indonesia maju seiring kemajuan zaman, pendidikan harus fokus pada pengembangan kebudayaan (Samho, 2013).

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah suatu ikhtiar yang mendorong tumbuhnya watak (kekuatan batin dan budi pekerti), pintar (cerdas), dan jasmani anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunia. Pendidikan menghasilkan manusia yang sehat, berbudi luhur dan bijaksana (cerdas dan bijaksana). Pendidikan yang memerdekakan peserta didik merupakan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan di Indonesia. Artikel Key Hayser Dewantara tentang pembelajaran open-ended Idenya adalah model pembelajaran yang paling efektif dan berpusat pada siswa, berdasarkan gagasan Soeratman (1984), dapat menjadi acuan pengembangannya.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, hasil penelitian sebelumnya mengenai pendidikan yang memerdekakan peserta didik adalah: , dapat diselesaikan sebagai berikut

1. *Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter* Nugroho (2023). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan dasar penelitian pribadi yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan yang menggunakan buku, jurnal, dan artikel akademis sebagai sumber informasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Berdasarkan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara, sistem pendidikan Indonesia menganggap kebebasan mengajarkan filsafat sebagai dasar tata kelola pendidikan negara. Mewujudkan filosofi Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik dan pendidik mengembangkan bakat dan keterampilan sesuai dengan kepribadian, semangat, dan situasi peserta didik. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan, membina, dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, agar menjadi manusia yang lebih cerdas dan berbudi luhur, serta meningkatkan sifat-sifat yang memungkinkan kita beradaptasi dengan perkembangan zaman. Nilai-nilai Pancasila merupakan ciri khas karakter bangsa Indonesia
2. *Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Zulfiati* (2018). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis konsep sistem Ki Hadjar Dewantara dalam bidang pendidikan karakter di sekolah Dasa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan, dimana buku, jurnal, dan artikel akademis digunakan sebagai sumber informasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Diantaranya, Tuthri Chandani (Peralatan dan Pengaruh), pedagogi berbasis rumah berdasarkan identitas dan kemandirian, diterapkan untuk praktik dan implementasi tiga pusat pembelajaran (rumah, sekolah dan komunitas). Implementasi Pendekatan Sistematis Ki Hadjar Dewantara dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Terapan di Sekolah Dasar: Integrasi Praktek, Keteladanan, Keteladanan dan Proses Pembelajaran.
3. *Relevansi pemikiran ki hajar dewantara dengan konsep merdeka belajar Widyasturi* (2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan konsep *self-directed learning*. Konsep pengajaran mandiri Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan berpikir kritis kepada siswa dan kebebasan guru dalam mengedit perangkat pengajaran. Ki Hadjar Dewantara menegaskan kembali beberapa tahun lalu bahwa alat tersebut tetap penting. Mengingat sifat pembelajaran mandiri saat ini yang mengutamakan otonomi guru dan siswa serta cara berpikir baru, sangat efektif membantu siswa menemukan potensi dirinya. Merdeka Belajar merupakan wujud gagasan Ki Hadjar Dewantara, dan Kementerian Pendidikan telah mengembangkan kebijakan kreatif untuk menciptakan paradigma

- sosial pendidikan di negara-negara Timur yang mengedepankan prinsip humanistik dan universal.
4. Analisis konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam perspektif pendidikan karakter Sukri (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang menjadi fokus objek penelitian. (1) Untuk menganalisis dan mengkaji pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. (2) Karena relevansinya dengan pemikiran Hajar Dewantara tentang pendidikan karakter, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari karya-karya Ki Hajar Dewantara khususnya mengenai pendidikan dan gagasan pedagogi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana yang mengacu pada berbagai literatur yang menjadi sasaran penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Konsep pendidikan humanistik menurut Ki Hajar Dewantara yang bertumpu pada otonomi, kebebasan internal dan eksternal, secara umum dipahami sebagai pendidikan humanistik, atau pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik yang baik. Ciri-ciri yang pertama adalah pikiran yang cerah; kedua, bijaksana dan efisien; ketiga, memiliki kesehatan mental dan fisik yang baik; dan keempat, memiliki rasa takut kepada Allah. 2) Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah kepribadian yang bertujuan mewujudkan gambaran kemanusiaan seutuhnya melalui pendidikan seragam. Karakter yang baik dikaitkan dengan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan gagasan bagi penataan kembali pendidikan nasional seperti pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkarakter Indonesia.
 5. Tujuan pembelajaran berlandaskan konsep pendidikan jiwa merdeka Ki Hajar Dewantara Kuswandi (2019). Ketika mendefinisikan tujuan pendidikan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan gaya hidup negara harus disertakan. Ki Hajar Dewantara merupakan seorang pendidik Indonesia yang mempunyai pandangan berbeda terhadap pendidikan di Indonesia. Salah satu gagasannya menyentuh konsep pendidikan spiritual gratis. Konsep pendidikan spiritual mandiri mempunyai nilai penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan.
 6. *Teaching at the right level* sebagai wujud pemikiran Ki Hajar Dewantara di era paradigma baru pendidikan Faradila (2023). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara tepat konsep pendidikan sebagaimana gagasan Ki Hajar Dewantara dalam era paradigma baru pendidikan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan yang menggunakan buku, jurnal, dan artikel akademis sebagai sumber informasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Temuan penelitian menunjukkan relevansi gagasan filosofis Ki Hajar Dewantara dan implementasi TaRL dalam paradigma pendidikan tinggi baru. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan TaRL di sekolah dapat dianggap sebagai wujud pemikiran Ki Hajar Dewantara.
 7. Kurikulum merdeka dari berbagai perspektif filsafat pendidikan dan filosofi Ki Hajar Dewantara Nisa (2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji filsafat pendidikan dan filsafat Ki Hajar Dewantara dari berbagai sudut pandang dan tentu saja secara mandiri. Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka dengan menggunakan protokol PRISMA. Sebanyak 19 kajian dikaji untuk mengetahui apakah Kurikulum Merdeka konsisten dengan berbagai filosofi pendidikan dan filosofi Hajar Dewantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan pada kurikulum mandiri adalah filsafat progresivisme, filsafat konstruktivisme, filsafat humanisme, filsafat esensialisme, filsafat idealisme, dan filsafat Pancasila. Selain itu, falsafah Ki Hajar Dewantara menjadi landasan mata kuliah mandiri yang dipersembahkan kepada Ing Nagarsa Surya Turda, Ing Madhya Mangun Khalsa, dan Tut Uri Dabhyani. Kajian ini diyakini dapat memberikan landasan untuk memahami kurikulum unik Pancasila yang mengedepankan pendidikan sesuai dengan ciri khas bangsa.
 8. Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar di Indonesia Sholihah (2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kebijakan pendidikan mandiri di Indonesia dan gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan mandiri. Buku, jurnal, dan artikel akademik adalah sumber informasi untuk penelitian kepustakaan. Hasil analisis isi akan digunakan untuk menganalisis

data yang dikumpulkan. Hasilnya menunjukkan bahwa Ki Hadjar Dewantara menawarkan konsep pendidikan mandiri yang dimulai dengan pembebasan batin, rohani, dan fisik siswa serta penerapan lima kitab dari sistem Tamang Siswa. Konsep ini berhubungan dengan tujuan guru dan siswa dalam pendidikan, sistem pembelajaran, dan kebijakan pendidikan mandiri di Indonesia.

9. Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar Witasari (2022). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan konsep pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan kebijakan self-directed learning . Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan yang menggunakan buku, jurnal, dan artikel akademis sebagai sumber informasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Prinsip Belajar Mandiri Prinsip belajar mandiri menurut Ki Hadjar Dewantara mengacu pada pemikiran bahwa guru harus mempunyai pemikiran mandiri untuk memerdekakan siswanya.
10. Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar Wiryanto (2022). Penelitian ini mencakup berbagai jenis studi pustaka serta metode pengumpulan data dari buku, teks jurnal, dan surat kabar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan Ki Hajar Dewantara untuk membuat kurikulum yang berbeda dari yang lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara terkait dengan pembentukan kurikulum belajar bebas. Teknik ini digunakan oleh banyak kebijakan pendidikan bebas. Guru penggerak dan program sekolah menggunakan metode among dan panca dharma dalam proses pendidikan Ki Hajar dewantara. Ini juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan bekerja sama.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa gagasan pedagogi Ki Hadjar Dewantara efektif dalam mencapai pembebasan siswa. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara sangat relevan dengan permasalahan pendidikan Indonesia saat ini berdasarkan penelitian terdahulu. Dikatakannya, pendidikan harus memerdekakan masyarakat dalam segala bidang kehidupan, baik jasmani, rohani, jasmani dan rohani, seraya menambahkan bahwa pendidikan terbuka memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai minat dan kemampuannya, guru memberikan bimbingan dan bimbingan. Penerapan gagasan Dewantara adalah karakter anak, kecerdasan (budi), perkembangan fisik, kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Oleh karena itu, pendidikan ini pertama-tama harus mengembangkan manusia yang berkarakter, cerdas, dan sehat, kemudian menciptakan kekuatan pendidikan yang memerdekakan peserta didik.

REFERENSI

- Djohar & Istiningasih. (2017). *Filsafat Pendidikan Ki hajar Dewantara dalam Dunia Nyata*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Faradila. (2023). Teaching at the right level sebagai wujud pemikiran ki hadjar dewantara di era paradigma baru pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*. Vol 01 No 01.
- Kihajar Dewantara. (1962). *Kihadjar Dewantara :Bagian I Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siwa .
- Ki Fudyartanta, dkk. (2000). *Taman Siswa: Bunga Rampai Pemikiran*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Taman Siswa.
- Kuswandi. (2019). Tujuan pembelajaran berlandaskan konsep pendidikan jiwa merdeka ki hajar dewantara. *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang*. Vol 02 No 03
- Nugroho. (2023). *Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter*. *Jurnal Psiko Edukasi*. Vol 21 No 01.
- Nisa. (2023). Kurikulum merdeka dari berbagai perspektif filsafat pendidikan dan filosofi Ki Hajar Dewantara. *Empiricism Journal*. Vol 04 No 02.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi Penelitian*. *Global Eksekutif Teknologi*. Medan: Perdana Publishing.

- Sugiono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Jakarta: Kencana Press.
- Sholihah. (2021). Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal Almaata*. Vol 12 No 02.
- Sukri. (2016). Analisis konsep pemikiran ki hajar dewantara dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Civic Hukum*. Vol 01 No 01.
- Samho, Bartolomeus. (2013). *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soeratman, Darsiti. (1984). *Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Witasari. (2022). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar. *Indonesian Journal Elementary Education and Teaching Innovation*. Vol 01 No 01.
- Wiryanto . (2022). Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol 15 No 01.
- Widyasturi. (2021). Relevansi pemikiran ki hajar dewantara dengan konsep merdeka belajar. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*. Vol 02 No 01.
- Zulfiati. (2018). Sistem Among Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol 14 No 01.
- Zed, M. (2004). *Metode Peneletian Kepustakaan*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.